

## **PENDAMPINGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI EKOWISATA TASIK MERAH DI PULAU RANGSANG PROVINSI RIAU**

**Chelsy Yesicha, Safri<sup>\*)</sup>, Genny Gustina Sari, dan Gun Faisal**  
Universitas Riau

<sup>\*)</sup> Email: [chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id](mailto:chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Gemala Sari yang terletak di pulau terluar berdekatan dengan Malaysia dan pulau Batam Indonesia menyimpan satu keindahan alami dan eksotis. Kondisi akses jalan menuju desa yang menantang akan menambah tantangan para petualang wisata alam yang saat ini sedang digandrungi saat ini. Hal ini menjadi menarik jika masyarakat desa secara mandiri mau mengelola potensi ekowisata tersebut sekaligus memperkenalkan potensi lain yang ada di desa. Tasik Merah disebabkan airnya berwarna merah karena tanahnya yang rawa. Tasik merah ini masih terbilang tertutup dan belum tersentuh oleh tangan-tangan jahil masyarakat, sehingga tasik merah ini masih terjaga kealamiahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri bekerja sama dengan mahasiswa Kukerta Universitas Riau mengembangkan potensi alam tersebut menjadi program tematik mereka. Metode penerapan berupa pendampingan mewujudkan ekowisata dan hasil luaran berupa video promosi ekowisata Tasik Merah diharapkan masyarakat mulai membuka mata untuk mengembangkan potensi tersebut. Dari hasil evaluasi pendampingan sangat dibutuhkan peran serta para peserta penyuluhan terutama pemerintah setempat untuk bisa mengelola sendiri potensi ini. Tim mengharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk selektif dan aktif dalam media. Sikap cerdas dan kritis dalam media yang ditumbuhkan membuat mereka para pemuda desa menjadi virus untuk teman-teman mereka yang belum ikut dalam promosi wisata. Mereka berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat hal tersebut bukan hanya sekadar edukasi namun juga hiburan dan motivasi dalam membangun negeri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

**Kata Kunci :** *Tasik Merah, Ekowisata, Meranti*

### ***Assistance on the Utilization of Social Media in Developing the Potential of Red Lake Ecotourism on Rangsang Island, Riau Province***

### **ABSTRACT**

Gemala Sari village, located on the outermost island adjacent to Malaysia and the Indonesian island of Batam, holds a natural and exotic beauty. The challenging condition of access roads to the villages will add to the challenges of the natural tourist adventurers who are currently being loved now. This becomes interesting if the village community independently wants to manage the ecotourism potential while at the same time introducing other potential potentials in the village. The red lake is caused by the red water due to the swampy ground. The red lake is still somewhat closed and has not been touched by the ignorant hands of the community so that the red lake is still maintained its naturalness. Independent community service activities in collaboration with students of the University of Riau develop the natural potential into their thematic programs. The implementation method is in the form of assistance in realizing ecotourism, and the results of the output in the form of promotional videos of Tasik Merah ecotourism are expected to begin to open people's eyes to develop this potential. From the results of the evaluation of assistance, it is very necessary for the participation of extension participants, especially the local government, to be able to manage this potential on their own. The team hopes that this activity can foster their motivation to be selective and active in media. Smart and critical attitude in media that is grown makes them village youths become a virus for their friends who have not participated in tourism promotion. They also hope that the activity can be carried out sustainably, bearing in mind that this is not

just education but also entertainment and foster motivation in developing the country by utilizing the potential around them.

**Keywords:** *Red Tasik, Ecotourism, Meranti*

## PENDAHULUAN

Rangsang adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Terbungsu yang ada di wilayah Provinsi Riau. Kecamatan Rangsang merupakan salah satu pulau garis terdepan Indonesia yaitu pulau Rangsang, beribu kota di Tanjung Samak dan berhadapan langsung dengan Selat Melaka. Pulau Rangsang memiliki potensi sumber daya alam di bidang perkebunan khususnya kelapa, sagu dan karet serta sektor perikanan. Salah satu desa yang ada berada di kecamatan Rangsang adalah desa Gemala Sari berada di pulau yang terletak di luar garis Indonesia. Desa ini mempunyai pemandangan alam yang indah dan penuh dengan lingkungan asri yang mengingatkan kita nikmatnya hidup di desa. Gemala Sari merupakan Desa ter luas yang ada di pulau tersebut namun terkesan terisolir. Kondisi letak yang terisolir dengan jalan yang tidak representatif; walaupun lebar jalan semen 1 meter tetapi besi jalan yang ter jantai di sepanjang perjalanan menjadi hal yang menantang dalam menuju desa Gemala Sari. Belum lagi jika turun hujan yang mengakibatkan jalan harus tergenang air.

Bertepatan dengan KKN Kukerta Tematik Universitas Riau 2017, para mahasiswa yang ditempatkan di sana menemukan potensi alam yang asri yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata. Ekowisata pada umumnya di definisikan sebagai aktivitas wisata yang berhubungan dengan alam, seperti *trackking*, *camping*, *rafting*, ataupun berlibur di resor alami yang berhubungan dengan alam. Kecenderungan aktivitas tersebut justru menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan apabila kesadaran pelaku wisata terhadap kelestarian lingkungan masih rendah. Namun kegiatan wisata yang ramah lingkungan pun tidak otomatis dikategorikan sebagai ekowisata. Ekowisata menjadi tujuan wisata yang sangat dicari oleh para petualang atau masyarakat perkotaan yang jenuh dengan hiruk-pikuk perkotaan dan rutinitas kerja saat ini.

Tasik merupakan nama lain dari danau. Di kecamatan Rangsang, terdapat 2 buah tasik yaitu tasik air putih dan tasik air merah. Desa Gemala Sari sendiri memiliki tasik merah yang sangat berpotensi dijadikan ekowisata alam. Tasik merah ini berada di tengah tengah hutan dusun harapan yang berbatasan langsung dengan desa Penyagun. Nama dari Tasik merah disebabkan airnya berwarna merah karena tanahnya yang rawa. Tasik merah ini masih terbilang tertutup dan belum tersentuh oleh tangan tangan jahil masyarakat, sehingga tasik merah ini masih terjaga ke alamiannya. Apabila dikelola dengan baik maka tasik merah ini akan memperoleh keuntungan yang sangat besar. Hal ini juga akan mempengaruhi kehidupan dan perekonomian masyarakat desa Gemala Sari ke arah yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola dan memperkenalkan tasik merah ke mata dunia dengan baik.

Di sisi lain pemerintah desa setempat melengkapi diri dengan koneksi jaringan internet yang memadai dalam menekan keisoliran desa mereka. Hal ini juga menjadi sebuah solusi dalam mempromosikan ekowisata yang ada di kecamatan Rangsang. Harapan lain yang bisa diraih ketika tasik merah menjadi tujuan wisata adalah promosi

produksi lokal yang menjadi ciri khas daerah dan berguna sebagai oleh-oleh bagi pengunjung.

Internet memberikan keterbukaan informasi yang sangat beragam dan variasi keragaman informasi seakan tak terbendung. Di balik itu keragaman tersebut memberikan dampak yang besar bagi *user* sebagai tujuan akhir. Media sosial memiliki peran penting dalam penyebaran informasi. Dengan waktu satu menit saja informasi apa pun dapat tersebar ke seluruh penjuru negeri bahkan dunia. Meski media sosial saat ini lebih marak dengan kewaspadaan akan *hoax* namun informasi ini tetap saja menjadi sarana yang mudah dan murah untuk kepentingan bisnis dan politik mereka dengan memberikan *like* dan kepercayaan terhadap *user*.

Permasalahan yang dihadapi Desa Gemala Sari adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola potensi-potensi yang dimiliki desa tersebut. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah sehingga proses belajar mengajar sering terbengkalai. Permasalahan yang dimiliki desa ini juga adalah pemerintah desa maupun masyarakat desa kurang memerhatikan potensi yang ada di desa Gemala Sari sehingga potensi yang dimiliki desa ini tidak dikelola dengan baik.

Untuk itu diperlukan penyuluhan dalam rangka memotivasi para pemuda dan masyarakat desa Gemala Sari untuk dapat memperkenalkan produk daerah yang mereka miliki. Reaksi tampak lebih penting adalah bagaimana bergerak dan langsung melakukan pemberdayaan dan terjun langsung ke masyarakat. Minimnya kegiatan seperti ini akibatnya kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dirasakan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk lebih aktif dalam mempromosikan produk lokal dengan melalui media sosial.

Berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan penyuluhan dan pendampingan dengan tujuan menanamkan kesadaran terhadap masyarakat desa Gemala Sari terhadap potensi daerah, memberikan pengetahuan promosi yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan media sosial yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Desa menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Yaitu suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pearce (1981) mengidentifikasi lima (5) elemen utama dari sumber daya pariwisata, yaitu atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pendukung, dan infrastruktur. Ia juga membagi sumber atraksi menjadi 3 (tiga) bentuk, meliputi bentang alam, objek buatan manusia, dan budaya. Sehingga dalam penyusunan pola spesial harus mampu mengidentifikasi (1) wilayah dengan potensi terbesar untuk dikembangkan; (2) area sekitar yang mendapatkan dampak tercepat dari pembangunan pariwisata; dan (3) keharusan untuk mengkonservasi sumber daya budaya lokal. (Yesicha, 2018)

Media baru secara jelas dimaksud adalah media online memiliki kecepatan dalam melakukan interaksi, efisien, murah, cepat dalam menyebarkan ataupun mendapatkan informasi terbaru dan ter-update. Jaringan koneksi internet menjadi salah satu poin utama lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada penggunaanya karena hal tersebut berkaitan dengan konektivitas. Media online masuk ke

dalam kategori komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak luas lewat media online. Internet merupakan kunci teknologi komunikasi baru saat ini, memiliki kemampuan untuk membantu kita memilih dan mengatur informasi yang kita inginkan atau perlukan dengan lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih luwes dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Menurut Antony Mayfield dari Crossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa di akses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan personal branding. Teknologi-teknologi website baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, atau video di YouTube dapat di reproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasangan iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang memasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang (Zarella, 2010: 2). Media sosial sebagai jejaring sosial memiliki inisiatif untuk bias menghubungkan orang dari seluruh dunia mempunyai ciri-ciri pesan yang disampaikan bisa ke berbagai banyak orang tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper* sehingga lebih cepat dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi. Hal ini lah yang menjadikan media sosial efektif digunakan dalam strategi pemasaran

Konsep pemberdayaan masyarakat desa dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi mengontrol lingkungan dan sumber daya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri. (Sari, 2019)

Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan seorang turis ke daerah terpencil untuk melakukan kegiatan wisata yang bertujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, dengan tetap mengutamakan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, sehingga spesies yang ada dapat tetap terpelihara dalam habitatnya serta meningkatkan perekonomian masyarakat lokal (Pattiwael, 2018). Ekowisata menurut *The International Ecotourism Society* dalam Priono (2012) merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah-daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan setempat melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gemala Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Kukerta Tematik Universitas Riau.

Metode yang digunakan pada kegiatan menanamkan pendidikan kepada masyarakat digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training* mempromosikan kepada masyarakat luas melalui media sosial sekaligus menanamkan literasi media terutama kaum remaja.; b) penyuluhan tentang pengembangan ekowisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat di desa Gemala Sari. Dalam penyuluhan nanti diharapkan mampu menciptakan inovasi baru yang dapat diterapkan serta disosialisasikan di masyarakat. (Evitayani, 2018); (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gemala Sari terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti tepatnya di Kecamatan Rangsang. Desa ini mempunyai pemandangan yang indah. Gemalasari ini terletak di tengah tengah pulau Ransang dan merupakan desa ter luas yang ada di Pulau Rangsang tersebut. Untuk masalah akses menuju desa sangatlah menantang karena hanya direkomendasikan menggunakan kendaraan roda dua.

Kondisi geografis desa Gemala Sari dengan luas desa Gemala Sari adalah 9600Ha dan memiliki batas wilayah sebelah Utara dengan desa Gayung Kiri, Selatan dengan desa Selat Air Hitam, sebelah Barat dengan desa Teluk Samak dan Sebelah Timur dengan desa Penyagun. Tingkat perkembangan desa Gemala Sari dinilai Swasembada atau Swadaya. Adapun orbitrasi jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan ke desa Gemala Sari: 16 Km sedangkan jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 42 Km Potensi yang dimiliki desa Gemala Sari meliputi perkebunan sagu, kelapa, karet, pinang jagung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara”. Dari rumusan tersebut, cukup jelas bahwa pendidikan meleak media sangat sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Berbagai model pendidikan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan serta pemantauan media tersebut membuktikan bahwa kegiatan yang seperti ini sangat penting untuk dikembangkan dalam mewujudkan masyarakat meleak media. Gerakan ini bisa ditularkan dan disebarkan agar masyarakat tidak lagi tertipu oleh berbagai kepentingan di balik industri media yang semakin ter konsentrasi. Perluasan dan pengembangan kegiatan pengawasan dan gerakan meleak media seperti ini dapat menciptakan sebuah masyarakat yang peduli, memiliki sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap nasib diri, keluarga dan bangsanya ke depan.

Potensi desa merupakan suatu ciri khas yang menjadi kekayaan suatu desa. Setiap wilayah atau desa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan wilayah lain. Sayangnya, tidak sedikit masyarakat desa tersebut tidak mengetahui potensi desa atau bahkan tidak peduli dengan ciri khas desanya dan lebih parah tidak bangga akan kekhasan wilayahnya. Inilah yang kemudian menjadi kendala dan hambatan dalam perkembangan desa.

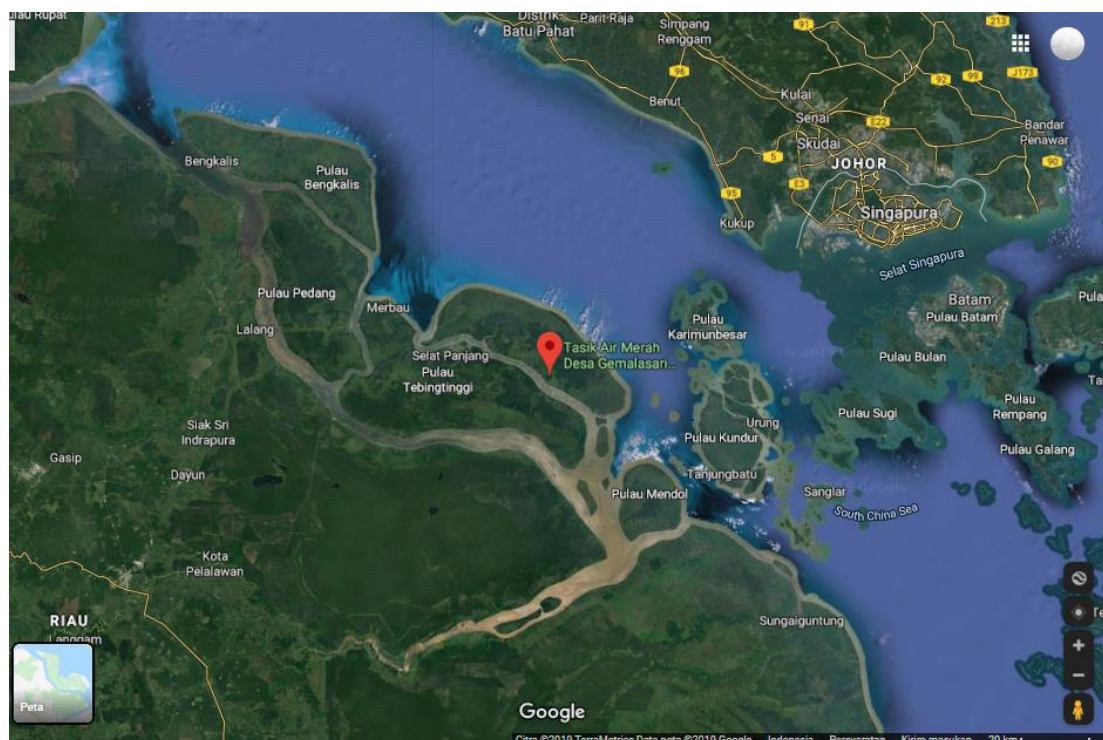
Tidak jarang masyarakat pendatang yang kemudian malah melihat potensi desa yang ada dibandingkan masyarakatnya sendiri. Setelah booming dan dikenal luas barulah masyarakat desa sadar dan memberikan perhatian pada potensi desa yang ada. Penanaman kesadaran pada masyarakat mengenai potensi desa mereka adalah dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai contoh-contoh wilayah yang dulunya bukan apa-apa saat ini malah menjadi incaran wisatawan baik dalam dan luar negeri.

Upaya yang kami lakukan sebagai tim tentunya terlebih dahulu melakukan survei ke lapangan dibantu mahasiswa Kukerta yang sebelumnya telah tinggal di sana melihat kira-kira potensi desa apa saja yang bias diangkat menjadi ekowisata atau panganan apa saja yang khas yang bias dijadikan icon desa tersebut. Setelah melakukan survei, tim kemudian berembuk dan menganalisis bersama dengan pemuka masyarakat mengenai potensi desa apa yang akan diangkat dan dipromosikan melalui media sosial.

Menanamkan kesadaran masyarakat khususnya remaja dalam mengenali potensi desa mereka adalah dengan cara menyajikan dan memaparkan kelebihan potensi desa tersebut dari sudut pandang wisatawan bukan dari sudut pandang mereka. Mempersuasi saja untuk sadar bahwa desa mereka memiliki hal menarik yang bias mendatangkan keuntungan baik dari segi finansial maupun perkembangan desa nantinya. Kelompok sasaran dari kegiatan ini yaitu remaja, ibu-ibu dan masyarakat pada umumnya di desa Gemala Sari untuk menanamkan kesadaran potensi yang dimiliki desa tersebut dan cara mempromosikan potensi produk lokal.

Pendampingan teknis ini akan diarahkan kepada pelaku rumah tangga serta kelompok-kelompok masyarakat untuk menghasilkan lebih banyak lagi turunan produksi yang bernilai tinggi dalam upaya memanfaatkan media sosial sebagai media promosi potensi lokal. Oleh karena itu kelompok pengabdian dari Universitas Riau ingin memberikan kontribusi pendampingan teknis berupa *advice* dan memberikan pemahaman konsep promosi media sosial dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan pencerahan baru bagi kelompok masyarakat di Kecamatan rangsang.

Tasik merah menjadi pilihan kami sebagai potensi awal yang dapat dikembangkan terletak pada WXC5+Q3 Sungai Tohor, Sungai Tohor, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Kawasan ini sangat asri dan diharapkan jika dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan penghasilan warga sekaligus mengembangkan promosi produk lokal warga setempat. Hal ini dianggap penting mengingat segala macam produk lokal dari daerah tersebut lebih banyak beli oleh pihak asing secara langsung untuk dijual di negara sekitar seperti Malaysia dan Singapura karena akses yang sangat mudah. Hal ini juga dihadapi oleh penulis ketika melakukan penyuluhan dan pendampingan, kepala desa yang akhirnya mengusulkan untuk berinisiatif mengembangkan ide ekowisata ke pihak asing.



Gambar 1. Google Maps Sungai Tohor, Sungai Tohor, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.  
(<https://www.google.com/maps/place/Tasik+Air+Merah+Desa+Gemalasan+Kecamatan+Rangsang/@0.9219945,102.40609,212535m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x0:0xe1d72a5e7df02994!8m2!3d0.9219945!4d102.9576379>)

### **Pelatihan Mempromosikan Potensi Desa Melalui Sosial Media.**

Salah satu hambatan yang dialami oleh tim saat memberikan pelatihan tentang bagaimana caranya mempromosikan desa mereka melalui media sosial adalah akses jaringan internet yang tidak tersedia dengan baik. Tim membawa mifi dalam melakukan presentasi dan latihan. Keterbatasan ini menyebabkan kurang efektifnya pelatihan tersebut. Namun demikian, antusias masyarakat terutama remaja dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi terbukti dari aktifnya para remaja bertanya dan bahkan beberapa remaja mencatat setiap tahapan untuk nanti dipraktekkan saat mereka berkunjung ke kota Selat Panjang.

Melalui pelatihan tersebut, para remaja menjadi sadar dan mengerti bahwa media sosial memiliki peranan besar yang selama ini tidak mereka sadari. Menjamurnya online shopping telah menjelma menjadi budaya baru dalam masyarakat. Bisnis online dianggap lebih menjanjikan dibanding bisnis konvensional. Beberapa alasan yang menjadikan bisnis online patut diperhitungkan adalah karena modal yang sedikit nyaris mendatangkan keuntungan hampir sama bahkan lebih besar dibandingkan dengan penjualan secara konvensional.

Pelatihan penggunaan sosial media sebagai sarana promosi diharapkan mendorong rasa ingin tahu dan semangat remaja untuk mengembangkan potensi desa dengan memanfaatkan media sosial sebaik-baiknya. Para remaja yang dianggap lebih giat dan antusias adalah target sasaran paling jitu untuk menjalankan bisnis atau mempromosikan potensi desa dan barang-barang produksi desanya.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan

### **Ketercapaian Program Pendampingan**

Masyarakat khususnya remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan yang akan dilewati dan dilalui oleh setiap manusia. Tahap ini merupakan tahap kritis karena tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja mencari salah satu target yang empuk dalam menanamkan kebencian dan penyimpangan perilaku. Target yang tepat dalam dokritnisasi pemecah-belah bangsa. Namun usia remaja juga merupakan tolak ukur kualitas sumber daya manusia ke depannya. Kemampuan remaja untuk memaksimalkan segala potensi yang ada didukung dan dibina dengan baik akan mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan bermental pemimpin.

Salah satu poin utama yang menjadi perhatian pemerintah adalah upaya untuk meningkatkan dan mempersiapkan generasi muda bangsa melalui program-program pemberdayaan baik di sektor akademis maupun non akademis. Pembangunan mengisyaratkan adanya peningkatan kualitas melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan, dari atas ke bawah. Konteks nya saat ini disebut dengan pemberdayaan remaja dapat diartikan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat dalam media hendaknya bukan membuat menjadi tergantung pada semua yang disajikan oleh media ,
2. Akan tetapi, setiap apa yang mengkonsumsi media, khalayak harus menyadari dan tidak langsung percaya dengan apa yang di sampaikan oleh media.
3. Hasil akhir: membangun kesadaran literasi remaja untuk memajukan diri ke arah pemahaman dan sikap yang cerdas dan kritis dalam media. Menjadikan mereka *agent of change* bagi keluarga dan lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran cerdas dan kritis mengkonsumsi media.

Secara umum program peningkatan keterampilan literasi media dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan bekal pengetahuan tentang media literasi.
2. Dengan kesadaran untuk menerapkan media literasi diharapkan di masa mendatang remaja mampu meminimalisir pengaruh negatif yang diakibatkan televisi dan media sosial



3. Lebih jauh, remaja akan cerdas menghadapi media yang mereka konsumsi karena memiliki daya untuk menolak bahkan melawan hoax yang berpotensi merusak masa depan generasi bangsa.

Berdasarkan kenyataan pengenalan teknologi informasi dan konsumsi berita adalah baik. Media sebagai perantara dari pencerita kita (*story tellers*) tentang segala yang terjadi di dunia sosial, media sebagai penghibur memiliki dampak yang tidak kita sadari. Konsep melek media merupakan alternatif memberdayakan remaja di tengah gempuran besar-besaran dari media.

Dalam penyuluhan pengembangan ekowisata juga di masukan pengetahuan literasi media yang disampaikan tentang apa itu hoax, bagaimana media yang baik bagaimana media membangun makna-makna sosial dan bagaimana media berfungsi dalam kehidupan kita sehari hari. Pada dasarnya konsep ini memiliki tujuan untuk mendidik mereka agar mampu menggunakan media secara cerdas dan kritis. Sehingga remaja sebagai individu dapat meminimalisir akses pesan yang tidak baik bahkan hoax. Seorang individu yang melek media kemudian menjadi individu yang mampu membaca, memahami, mengevaluasi, menyeleksi dan mengkritik pesan-pesan media. Melek media kemudian diwujudkan dalam tindakan kongkrit berupa tips dan pelatihan mengenai dampak dan isi hoax. Kemampuan seperti ini membuat mereka bukan lagi sebagai khalayak pasif namun khalayak aktif yang dapat menyeleksi dan menginterpretasikan pesan-pesan media. Hal ini dianggap penting karena dalam memberikan kegiatan promosi, mereka lebih santun dalam membuat pesan namun menarik.

Dengan berbagai keterbatasan tim mencoba memberikan pendampingan sekaligus motivasi kepada warga diantaranya:

1. Membuat maket perencanaan pengembangan ekowisata Tasik Merah yang diserahkan pada saat perpisahan mahasiswa kukerta 2017. Maket ini merupakan rancangan tim pengabdian dimana di sekitar lokasi tersebut dibuat seperti *cottage* yang berasal dari kayu, lengkap dengan sampan.



Gambar 3. Penyerahan Maket Ekowisata Tasik Merah

2. Membangun beberapa fasilitas untuk mengembangkan potensi tersebut; rumah pohon, dermaga kecil dan sebuah perahu.



Gambar 4. Masyarakat dan mahasiswa Kukerta membuat perahu

3. Membuat dokumentasi dan publikasi video promosi tersebut dalam media sosial youtube. Berikut adalah video hasil dari pendampingan masyarakat Desa Gemelasari yang menggambarkan potensi Desa yang bias dimanfaatkan dengan link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=io1-lkZHOyY>



Gambar 5. Video Promosi Potensi Masyarakat

4. Promosi lain juga dilakukan tim melalui media sosial facebook dan IG melalui akun tim.



Gambar 6. Pengambilan Gambar Dari Rumah Pohon

Salah satu indikator dari pemberdayaan remaja adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan remaja dalam pembangunan pada saat ini mengandung pengertian bahwa masyarakat ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil.

Dengan demikian maka remaja harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapi. Upaya-upaya pemberdayaan remaja seharusnya mampu berperan meningkatkan sikap kritis terutama dalam membentuk dan merubah pemahaman dan perilaku media mereka. Kegiatan dalam komunikasi pemberdayaan pada remaja ini adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya bertindak memperbaiki pemahaman mereka akan apa yang disajikan oleh media tidak lah bisa di percaya seutuhnya hal ini dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam media, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan kemampuan diri mereka.

Oleh karena itu perlu dirancang suatu perencanaan komunikasi yang baik. Dalam permasalahan komunikasi sering ditemui berbagai permasalahan komunikasi meliputi:

- a) Siapa yang merencanakan
- b) Apa yang direncanakan
- c) Lewat media apa perencanaan itu dikomunikasikan
- d) Kepada siapa
- e) Bagaimana efek yang ditimbulkan

Meski pun internet belum menjadi hal yang lumrah bahkan sangat langka di Kecamatan Rangsang namun antusias masyarakat khususnya para remaja patut diperhitungkan. Pelatihan yang dilaksanakan tentunya menjadi awal dari upaya membangkitkan semangat masyarakat Kecamatan Rangsang untuk lebih giat lagi mempromosikan potensi desa mereka melalui pemanfaatan sosial media. Keberhasilan pengabdian ini diukur dengan terciptanya sarana promosi online dengan dibuatnya

akun media sosial dan *website*. Selain itu, tercipta nya video promosi produk lokal masyarakat. Hal ini merupakan inovasi bagi mereka sesuai dengan diungkapkan Rogers dan Shoemaker (1995) mengartikan inovasi sebagai: ide-ide baru, praktik-praktik baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat.(Ediset,2018) Adapun akun media sosial yang menjadi sarana promosi nya adalah, akun *Facebook, Instagram, Twitter*.

Penghambat selama pelaksanaan pengabdian dan pengembangan potensi eko wisata tersebut; (1) Keterbatasan dana dan waktu mengakibatkan tim pelaksana tidak dapat melaksanakan kegiatan ini secara lebih intensif. (2) Kondisi daerah yang minim akses atau jaringan internet sehingga tim mengalami kesulitan dalam melatih remaja untuk mempraktekkan promosi menggunakan sosial media. (3) Perlu pendampingan dan membentuk Pokdarwis ataupun Genpi sebagai penggerak baik dari tingkat desa maupun kecamatan. (4) Dukungan dari pemerintah setempat untuk dapat memotivasi terwujudnya ekowisata Tasik Merah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab terhadap para peserta penyuluhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dari pendampingan maupun penyuluhan yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta sangat dibutuhkan oleh para peserta penyuluhan tersebut terutama pemerintah setempat untuk bisa mengelola sendiri potensi ini. Bahkan tim mengharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan motivasi mereka untuk selektif dan aktif dalam media. Sikap cerdas dan kritis dalam media yang ditumbuhkan membuat mereka para pemuda desa menjadi virus untuk teman-teman mereka yang belum ikut dalam promosi wisata. *Peran agent of change* pun ditumbuhkan bagi lingkungan sekitar baik sekolah maupun keluarga. Mereka juga berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, mengingat hal tersebut bukan hanya sekedar edukasi namun juga hiburan dan menumbuhkan motivasi dalam membangun negeri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

### Saran

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pemanfaatan sosial media di Kecamatan Rangsang untuk mempromosikan potensi desa yang ada masih sangat minim. Pemerintah daerah harusnya lebih peka dan cepat tanggap menangani permasalahan tersebut, mengingat potensi desa di Kecamatan Rangsang sangat baik dan berkualitas. Hal yang terpenting adalah menjaga dan mengelola potensi tersebut secara mandiri tidak memberikan peluang bisnis kepada pihak luar apalagi asing.

## DAFTAR PUSTAKA

Ediset. 2018. Optimalisasi performance reproduksi dan adopsi inovasi urea molases block (UMB) *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (3): 2621-7198.

- Evitayani, Yetti Marlida, Ahadiyah Yuniza, James Hellyward, Suyitman dan Harnentis. 2018. Iptek bagi masyarakat pada kelompok tani ternak di Sungai Permai, Lambung Bukik. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. 1 (3): 2621-7198
- Pattiwael, Maya. 2018. Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong, *J-DEPACE*. 1 (1): 42-54
- Pearce, D. G. 1989. *Tourism Development*. 2<sup>nd</sup> Edition. Longman, London.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2012 Tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Priono Y. 2012. Pengembangan kawasan ekowisata Bukit Tangkiling berbasis masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. 7(1): 51-67.
- Sari, Genny Gustina Yohanes Firzal, Chelsy Yesicha, Gun Faisal, Andri Sulistyani, Safri. 2018. Mengemas kembali desa cagar budaya di Koto Sentajo Kecamatan Kuantan Singingi *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8 (4): 378-395
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Y. Hidayatullah. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 62-69
- Yesicha, Chelsy & Andri Sulistyani, Pengembangan potensi desa wisata adat Koto Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING) 2018* | ISBN 978-979-792-865-0
- Zarella, D 2010 *The Social Media Marketing Book*. PT Serambi Ilmu Semester, Jakarta